

KEY MESSAGES SEKTOR JASA

Maksud & Tujuan

1. Meningkatkan “awareness” perihal pentingnya Sektor Jasa sebagai penggerak utama dari pertumbuhan ekonomi dan penciptaan kesempatan kerja; perannya untuk mengurangi tingkat kemiskinan di Indonesia serta peran Sektor Jasa sebagai “enabler” yang memungkinkan pertumbuhan dan transformasi ekonomi melalui kaitan lintas sektor (“inter-sectoral linkages”);
2. Menerapkan kebijakan yang lebih terbuka untuk perdagangan sektor Jasa dan investasi yang dapat membantu efisiensi sektor Jasa, walaupun manfaat tidak akan dirasakan secara langsung mengingat Sektor Jasa yang lebih efisien serta mempunyai kualitas yang lebih baik akan meningkatkan ekspor dan menciptakan siklus manfaat;
3. Mengadakan kegiatan “Service Summit” yang bersifat “exchange of views” dan “knowledge sharing” dengan beberapa negara di kawasan secara khusus untuk Sektor Jasa.

Apakah Definisi Jasa?

1. Menurut Kotler (2000:428) “Jasa ialah setiap tindakan atau unjuk kerja yang ditawarkan oleh salah satu pihak ke pihak lain yang secara prinsip tidak berwujud dan menyebabkan perpindahan kepemilikan apapun. Produksinya bisa dan bisa juga tidak terikat pada suatu produk.”
2. Menurut Zeithaml dan Bitner dalam Hurriyati (2005:28) “Jasa pada dasarnya adalah seluruh aktivitas ekonomi dengan output selain produk dalam pengertian fisik, dikonsumsi dan diproduksi pada saat bersamaan, memberikan nilai tambah dan secara prinsip tidak berwujud (intangible) bagi pembeli pertamanya.”

Mengapa sektor jasa itu penting?

1. Kontribusi sektor jasa terhadap PDB Indonesia terus meningkat dari **45%** di tahun 2000 menjadi **55%** di tahun 2012.
2. Sektor Jasa harus dilihat dari dua sudut pandang: (1) Digunakan secara langsung (dari sektor jasa itu sendiri). **Hanya 60%** dari dari produk final dari sektor jasa **dikonsumsi secara langsung** oleh konsumen akhir. Di Indonesia $\frac{2}{3}$ **dari Jasa dibeli untuk manfaat langsung**. Contoh: bilamana seseorang sakit, maka ybs akan pergi ke RS untuk mendapatkan pelayanan kesehatan sehingga sembuh; dan (2) Digunakan sebagai “input” antara untuk menghasilkan produk/jasa lainnya (kontribusi sektor jasa terhadap kegiatan manufaktur dan sektor lainnya). Bagian $\frac{1}{3}$ **lainnya dari Jasa akan dibeli untuk menghasilkan barang atau Jasa lainnya**. Contoh: transportasi darat yang dibeli untuk memfasilitasi usaha bisnis lainnya.
3. Sektor Jasa menyerap **23% produksi dari sektor Jasa** untuk digunakan sebagai **input** kegiatan di sektor Jasa itu sendiri, sedangkan sektor **manufaktur menggunakan secara rata-rata 10% input** dari sektor Jasa. Namun, sebagai **produk antara** (“intermediate product”), porsi dari jasa **mencapai 31.55%** (AIPEG 2013).
4. Di tahun 2009, **ekspor sektor jasa** mencetak angka **9,9%** dari total ekspor Indonesia (OECD-WTO). Di tahun yang sama, **apabila indikator yang dilihat adalah ekspor sektor jasa dalam mendukung ekspor perdagangan barang**, maka komponen Sektor Jasa menyumbangkan **21,5%**

dari total ekspor Indonesia. Hal ini menandakan bahwa kontribusi sektor jasa terhadap perdagangan barang memberikan pertambahan nilai yang tinggi.

5. Dalam kurun waktu 10 tahun (2000—2010), sektor jasa di Indonesia telah berhasil menciptakan **21,7 juta** lapangan kerja; kira-kira 2 juta per tahun (BPS). Di tahun 2000, **39%** dari total angkatan kerja bekerja di sektor jasa. Di tahun 2010, **45%** dari total angkatan kerja bekerja di sektor jasa. Sejak awal abad 21, **3 dari 4** pekerjaan baru yang diciptakan di Indonesia adalah di Sektor Jasa dan sektor yang berhubungan dengan Jasa.
6. Di saat sektor jasa menciptakan **21,7 juta** lapangan kerja, sektor manufaktur hanya menciptakan **2,2 juta** lapangan kerja dalam kurun waktu yang sama. Walaupun demikian, tingginya serapan tenaga kerja di sektor jasa bukan berarti bahwa sektor jasa dapat menyelesaikan masalah kesejahteraan. Hal ini dikarenakan kebanyakan sektor jasa bersifat padat karya dan kebanyakan juga tenaga kerja yang bekerja di sektor jasa merupakan tenaga kerja yang berketerampilan rendah ("low-skilled). Oleh karena itu, Pemerintah perlu meningkatkan kualitas tenaga kerja melalui **pendidikan dan pelatihan** dalam rangka meningkatkan daya saing tenaga kerja Indonesia.
7. Data SMERU (2010) mengindikasikan bahwa sektor jasa telah mampu membawa **8 dari 10 orang** keluar dari kemiskinan di wilayah pedesaan dan membawa **9 dari 10 orang** keluar dari kemiskinan di wilayah perkotaan.
8. Peranan Sektor Jasa dalam Perdagangan Internasional membutuhkan kualitas SDM yang sangat tinggi untuk meningkatkan kualitas dan daya saing produk dalam Perdagangan Internasional. Peningkatan daya saing produk dalam Perdagangan internasional dapat dicapai melalui peningkatan bidang jasa seperti: penelitian dan pengembangan, "branding", desain, distribusi, pemasaran, "sales" dan "after service".
9. Masyarakat Ekonomi **ASEAN** akan mulai berlaku sejak 1 Januari 2016. Sektor Jasa juga termasuk yang akan dileberalisasi. **RCEP** sedang dalam proses negosiasi. **WTO** juga sedang dalam perundingan yang diharapkan juga akan selesai di akhir tahun 2015.